

# **Mesjid Sebagai Tempat Membangun Akidah Tauhid**

*By Prof. Dr. Hasyimsyah Nasution, MA*

*Universitas Medan*

*Area 8 Januari 2018*

*Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Januari 2018*



**Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim – Universitas Medan Area**  
**Hand Out Ceramah Ba'da Zuhur**  
**Membangun Kepribadian Berakhlak al-Karimah**

Diterbitkan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area

Sekretariat : Jl. Kolam No 1 Medan Estate Telp. 061-7366878 Website : [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id)

## NOTULEN CERAMAH BA'DA ZUHUR

**Penceramah** : Prof. Dr. Hasyimsyah Nasution, MA  
**Hari/Tanggal** : Senin, 08 Januari 2018  
**Judul ceramah** : Masjid Sebagai Tempat  
Membangun Akidah Tauhid

Ketika di alam rahim, kita telah memiliki ikatan promordial dengan Allah. *“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". QS. Al-A'raf, 7: 172).*

Sebagai seorang muslim kita harus memiliki akidah yang kuat karena janji promordial dengan Allah tersebut. Akidah disebut juga tauhid, yaitu mengesakan Allah dengan penuh kesadaran. Syirik adalah dosa yang paling besar. Allah tidak memiliki sekutu. 1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. *“Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”* (QS. Al-Ikhlâs, 112: 1-4)

Segala sesuatu yang dilakukan seorang muslim itu sejatinya berhubungan dengan Allah. Secara keilmuan akidah dibahas dalam ilmu kalam. Melalui ilmu kalam tersebut, dikaji berbagai hal yang membuat akidah terhujam kuat di dalam jiwa orang yang beriman. Oleh karena, itu seluruh potensi yang ada di dalam diri manusia harus disenergikan untuk membangun tauhid.

Masjid sebagai tempat ibadah orang Islam tidak bisa dipisahkan dari tempat untuk menyemai rasa kebertauhidan kepada Allah. Artinya, tempat yang paling utama untuk membangun rasa tauhid itu adalah masjid. Walaupun bukan satu-satunya tempat. Di dalam hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari dijelaskan bahwa salah satu orang yang akan mendapatkan naungan di hari kiamat adalah orang masjid. Yaitu

pemuda yang tumbuh dewasa dalam ketaatan kepada Allah dengan membiasakan diri melaksanakan ibadah ke masjid. Hatinya selalu rindu dengan masjid.

Orang yang rajin ke masjid memiliki kekuatan dasar untuk dekat dengan Allah. Di akhirat nanti orang masjid diberikan kemudahan oleh Allah.

Di dalam al-Qur'an paling tidak ditemukan 28 kali kata masjid. 10 di antaranya sangat intens membahas tentang Masjidil Haram. Salah satu di antaranya, *“Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.”* (QS. Al-Jin, 72: 18)

Orang yang membangun masjid akan dibangun Allah baginya rumah yang lebih megah di surga atas kebaikan yang ia lakukan di dunia. *“Siapa yang membangun masjid karena Allah, walaupun hanya selubang tempat burung bertelur atau lebih kecil, maka Allah akan bangunkan baginya (rumah) seperti itu pula di surga.”* (HR. Ibnu Majah)

Membangun masjid saja tidak cukup. Yang paling penting adalah memakmurkannya dengan ibadah di dalamnya. Ini peringatan Allah, karena ada juga orang membangun masjid tapi malah menimbulkan kemoderatan dan pertengkaran. *“Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya). Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”* (QS. At-Taubah, 9: 107-108)

Jadi, kesimpulannya, bahwa masjid adalah tempat yang paling baik untuk membina dan memupuk rasa tauhid.

Medan, 08 Januari 2018

Notulen

M. Irsan Barus